



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

STRATEGI BMT AL-FALAH KABUPATEN CIREBON DALAM PEMBERDAYAAN USAHA KECIL MENENGAH

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.EI)
Pada Jurusan Muamalah Ekonomi Perbankan Islam
Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam

Disusun Oleh:

ENDEN KHAIRUNNISA ULFAH
14112210203



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
SYEKH NURJATI CIREBON
2015 M / 1436 H



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

STRATEGI BMT AL-FALAH KABUPATEN CIREBON DALAM PEMBERDAYAAN USAHA KECIL MENENGAH

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.EI)
Pada Jurusan Muamalah Ekonomi Perbankan Islam
Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam

Disusun Oleh:

ENDEN KHAIRUNNISA ULFAH
14112210203

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
SYEKH NURJATI CIREBON
2015 M / 1436 H



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

ABSTRAK

ENDEN KHAIRUNNISA ULFAH. 14112210203. *Strategi BMT Al-Falah Kabupaten Cirebon Dalam Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah, 2015*

Penelitian ini tentang Strategi BMT Al-Falah Kabupaten Sumber dalam Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah. Alasan mengapa diteliti, karena diantara BMT yang sudah terbukti mampu memberikan kontribusi dan terlibat langsung terhadap ekonomi masyarakat kecil menengah adalah BMT Al-Falah khususnya di Wilayah Cirebon. Keberadaannya sangat membantu dalam meningkatkan dan mengembangkan Usaha Kecil Menengah (UKM) di sekitar Wilayah Cirebon kabupaten dan kota. Berdasarkan alasan di atas peneliti berasumsi bahwasannya strategi BMT Al-Falah dalam hal pemberdayaan UKM adalah bagus, karena itu peneliti berkeinginan untuk mengetahui bagaimana aplikasi strategi pemberdayaan UKM dan bentuk program pemberdayaan BMT Al-Falah sehingga menjadi sebuah program yang mampu mewujudkan kesejahteraan umat.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan pada kondisi objek yang alami, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna.

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah Pemberdayaan bukanlah program yang dapat dilaksanakan dalam jangka waktu singkat atau bersifat temporer. Pemberdayaan harus dilaksanakan secara berkesinambungan dengan terus mengembangkan jenis-jenis kegiatan yang paling tepat untuk suatu komunitas. Strategi pemberdayaan UKM melalui pendanaan, pengajian (ruhaniah), pembinaan, dan pelatihan yang dimiliki BMT Al-Falah masih dalam pembelajaran. Strategi pemberdayaan UKM BMT Al-Falah sudah di katakan baik, karena dalam program pemberdayaannya tidak hanya melalui pendanaan saja melainkan dengan pendampingan, pembinaan dan pelatihan yang *professional* (ahli) dan terampil. Keberhasilan BMT Al-Falah dalam mengemban amanat dan melaksanakan strategi pemberdayaan UKM merupakan visi, misi dan tujuan BMT tidak terlepas dari campur tangan dan dukungan semua pihak yang berkepentingan, seperti: dukungan dari pemerintah, kerjasama antar lembaga, dukungan masyarakat, partisipasi masyarakat, pedoman SOP dan SPP. Strategi BMT Al-Falah terdapat hubungan yang positif dalam pemberdayaan usaha kecil menengah, akan tetapi tentunya kerja sama antara pihak BMT dan anggota harus lebih ditingkatkan kembali agar tercapai hasil yang optimal dan lebih baik. Dampak dari pemberdayaan UKM belum terlihat secara signifikan namun sudah banyak manfaat-manfaat yang dirasakan oleh anggota binaan, seperti peningkatan pengetahuan teknis, perbaikan manajemen, pengembangan kewirausahaan, dan pengembangan ekonomi.

Kata Kunci : UKM, strategi, pemberdayaan, program



الملخص

إندین خیر النساء ألقى ١٤١١٢٢١٠٢٠٣ بيت المال و التمويل الفلاح استراتيجية سيربيون في تمكين الشركات الصغيرة والمتوسطة ، ٢٠١٥ .

هذه الدراسة على الاستراتيجية بيت المال و التمويل الفلاح حي تمكين الموارد في المنشآت الصغيرة و المتوسطة . السبب درس ، لأن بين بيت المال و التمويل التي أثبتت قدرة على المساهمة في الاقتصاد والمجتمع وتشارك مباشرة صغيرة و متوسطة بيت المال و التمويل الفلاح ولا سيما في منطقة سيربيون . وجودها مفيد جدا في تحسين وتطوير الشركات الصغيرة و المتوسطة في جميع أنحاء محافظات المنطقة سيربيون والمدن . استنادا إلى الأسباب المذكورة أعلاه تفترض الباحثين بأن استراتيجية بيت المال و التمويل الفلاح من حيث تمكين الشركات الصغيرة والمتوسطة غير جيد ، لأن الباحثين أراد أن يعرف كيف تطبيق الاستراتيجيات و أشكال التمكين بيت المال و التمويل الفلاح تمكين الشركات الصغيرة والمتوسطة ليكون البرنامج قادر على تحقيق رفاهية الشعب . وقد أجريت هذه الدراسة باستخدام طرق البحث النوعي . طرق البحث النوعي يتم البحث على شرط أن كائن الطبيعي الذي الباحثون باعتباره أداة رئيسية ، كان أداء تقنيات جمع البيانات تثلث (المشترك) ، وتحليل البيانات و نتائج البحوث النوعية والكيفية مزيد من التركيز على المعنى . الاستنتاج من هذه الدراسة هو التمكين هو ليس برنامج التي يمكن تنفيذها في المدى القصير أو مؤقتة . يجب أن يتم تمكين بشكل مستمر من خلال الاستمرار في تطوير أنواع الأنشطة التي هي الأكثر ملائمة لل مجتمع . استراتيجية تمكين الشركات الصغيرة والمتوسطة من خلال التمويل ، حفلات (الروحي) ، والتدريب ، والتدريب التي تملكها بيت المال و التمويل الفلاح كان لا يزال يتعلم . استراتيجية تمكين الشركات الصغيرة والمتوسطة بيت المال و التمويل الفلاح سبق أن قلت جيد ، لأنه في برنامج التمكين ليس فقط من خلال تمويل وحدها ولكن مع التوجيه والتدريب و تدريب مهني (الخبراء) و المهرة . نجاح بيت المال و التمويل الفلاح في إجراء وتنفيذ استراتيجية ل تمكين الشركات الصغيرة والمتوسطة هي رؤية ورسالة و أهداف بيت المال و التمويل لا تنفصل عن التدخل و دعم جميع الأطراف المعنية ، مثل : دعم من الحكومة ، والتعاون المشترك بين الوكالات ، ودعم الجمهور والمشاركة العامة ، إجراءات التشغيل القياسية التوجيه بيت المال و التمويل الفلاح استراتيجية هناك علاقة إيجابية في تمكين الشركات الصغيرة والمتوسطة ، ولكن التعاون بالطبع بين بيت المال و التمويل وأعضاء يجب أن تكون قلصت من أجل تحقيق أفضل النتائج وأفضل . وقد أثر تمكين الشركات الصغيرة والمتوسطة لا ينظر كبير ولكن لديه الكثير من الفوائد المتصورة من قبل أعضاء الهدف ، مثل زيادة في المعرفة التقنية ، وتحسين الإدارة وتطوير ريادة الأعمال والتنمية الاقتصادية . كلمات البحث: الشركات الصغيرة والمتوسطة ، واستراتيجية ، والتمكين ، برنامج



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

ABSTRACK

ENDEN KHAIRUNNISA ULFAH. 14112210203. *BMT Al-Falah Strategy Cirebon In Empowering Small and Medium Enterprises, 2015*

This study on Strategic BMT Al - Falah district Empowerment Resources in Small and Medium Enterprises. The reason why studied, because among BMT that has proved capable of contributing to the economy and society are directly involved are small and medium BMT Al-Falah particularly in Cirebon region. Its presence is very helpful in improving and developing the Small and Medium Enterprises (SMEs) around the Cirebon region counties and cities. Based on the above reasons researchers assume BMT Al-Falah strategy in terms of the empowerment of SMEs is good, because the researchers wanted to know how the application of the SME empowerment strategies and forms of empowerment BMT Al-Falah to be a program that is able to realize the welfare of the people.

This study was conducted using qualitative research methods. Methods of qualitative research is research done on the condition that a natural object, which the researchers as a key instrument, data collection techniques performed triangulasi (combined), data analysis is qualitative and qualitative research results more emphasis on meaning.

The conclusion of this study is Empowerment is not a program that can be implemented in the short term or temporary. Empowerment should be carried out continuously by continuing to develop the kinds of activities that are most appropriate for a community. SME empowerment strategy through funding, recitals (spiritual), coaching, and training which is owned BMT Al- Falah was still learning. SME empowerment strategy BMT Al-Falah already said good, because in the empowerment program not only through funding alone but with mentoring, coaching and training of the professional (expert) and skilled. The success of BMT Al-Falah in undertaking and implementing a strategy for empowerment of SMEs is the vision, mission and objectives of BMT is inseparable from the intervention and support of all interested parties, such as: support from the government, inter-agency cooperation, public support, public participation, guidance SOP BMT Al-Falah strategy there is a positive relationship in the empowerment of small and medium businesses, but of course cooperation between the BMT and the members have to be scaled back in order to achieve optimal results and better. The impact of the empowerment of SMEs have not seen significant but has a lot of benefits perceived by members of the target, such as an increase in technical knowledge, management improvement, entrepreneurship development, and economic development.

Keywords: SME, strategy, empowerment, program.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Strategi BMT Al-Falah Kabupaten Cirebon Dalam Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah” oleh Enden Khairunnisa Ulfah (14112210203), telah diajukan dalam Sidang *Munaqosah* pada Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon pada tanggal 26 Agustus 2015.

Skripsi telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE.I) pada Jurusan Muamalah Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.

Cirebon, 26 Agustus 2015

Sidang Munaqosah,

Ketua,

H. Juju Jumena, SH, MH.
NIP. 19720514.200312.1.003

Sekretaris,

Eef Saefulloh, M.Ag.
NIP. 19760312.200312.1.003

Penguji I,

Drs. H. Moch. Endang Djunaeni, MM.
NIP. 19530616.198303.1.007

Penguji II,

Dr. H. Aan Jaclani, M.Ag
NIP. 19750601.200501.1.008



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
الملخص.....	iv
ABSTRACK	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
LEMBAR PERSETUJUAN	vii
NOTA DINAS	viii
PERNYATAAN OTENTITAS	ix
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	x
MOTTO	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Penelitian Terdahulu.....	10
F. Kerangka Pemikiran	13
G. Metodologi Penelitian.....	18
H. Sistematika penulisan	22
BAB II STRATEGI BMT AL-FALAH DALAM USAHA KECIL MENENGAH	24
A. BMT Al-Falah	24
B. Usaha Kecil Menengah Binaan BMT Al-Falah	36
C. Strategi Pemberdayaan UKM Pada BMT Al-Falah	46
BAB III FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT PEMBERDAYAAN UKM PADA BMT AL-FALAH	56
A. Gambaran Pelaksanaan Strategi Pemberdayaan UKM	56
B. Faktor Pendukung Strategi Pemberdayaan	77
C. Faktor Penghambat Strategi Pemberdayaan.....	79
BAB IV DAMPAK STRATEGI PEMBERDAYAAN BMT PADA UKM	84
A. Kondisi UKM.....	84
B. Perkembangan UKM Binaan BMT.....	89



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

C. Kemajuan UKM Binaan BMT 90

BAB V PENUTUP 92

A. Kesimpulan..... 92

B. Saran..... 93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah BMT Per-Provinsi	5
Tabel 1.2 Jumlah BMT Periode 2006-2011	6
Tabel 2.1 Jumlah Anggota UKM Binaan BMT Al-Falah Periode 2014-2015	44
Tabel 3.1 Proyeksi Setoran Simpanan Rencana Pendidikan.....	63
Tabel 4.1 Jumlah Unit Usaha UMKM, Distribusi, dan Rata-Rata Pertumbuhan	85
Tabel 4.2 Distribusi Unit UMKM Menurut Sektor Ekonomi.....	86
Tabel 4.3 Kesulitan yang Dihadapi Usaha Mikro	88



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran.....	17
Gambar 1.2 Triangulasi “teknik” Pengumpulan Data (Berbagai-Macam pada Sumber yang Sama	22
Gambar 1.3 Triangulasi “sumber” Pengumpulan Data (Suatu Teknik Pengumpulan Data pada Berbagai-Macam Sumber Data, A,B,C)	22
Gambar 2.1 Kantor BMT Al-Falah.....	27
Gambar 2.2 Kegiatan BMT Al-Falah.....	29
Gambar 2.3 Struktur Organisasi BMT Al-Falah.....	31
Gambar 2.4 Presentase UKM Binaan BMT Al-Falah Menurut Jenis Kelamin	45
Gambar 2.5 Presentase UKM Binaan BMT Al-Falah Berdasarkan Jenis Usaha.....	45
Gambar 3.1 Flow Chart Pemberian Modal Usaha Perorangan	58
Gambar 3.2 Flow Chart Pemberian Modal Usaha Perorangan	59
Gambar 3.3 Kegiatan Baitul Tamwil Al-Falah dalam Pemberdayaan UKM ..	60
Gambar 3.4 Produk Simpanan BMT Al-Falah	61
Gambar 3.5 Skema Pembiayaan Musyarakah.....	65
Gambar 3.6 Skema Pembiayaan Murabahah	66
Gambar 3.7 Skema Pembiayaan Ijarah	67
Gambar 3.8 Kegiatan CRIA Cendikia <i>Baitul Mâl</i> Al-Falah	70
Gambar 3.9 Kegiatan CRIA Ramadhan <i>Baitul Mâl</i> Al-Falah	70
Gambar 3.10 Kegiatan CRIA Tanggap <i>Baitul Mâl</i> Al-Falah	71
Gambar 3.11 Kegiatan CRIA Sejahtera <i>Baitul Mâl</i> Al-Falah.....	72
Gambar 3.12 Pembiayaan Al-Qard Hasan <i>Baitul Mâl</i> Al-Falah.....	72
Gambar 3.13 Kegiatan CRIA Sejahtera <i>Baitul Mâl</i> Al-Falah.....	73
Gambar 3.14 Kegiatan CRIA Sejahtera <i>Baitul Mâl</i> Al-Falah.....	74
Gambar 4.1 Trend Jumlah Unit UMKM (2007-2011)	84
Gambar 4.2 Distribusi Unit Usaha Berdasarkan Sekala Usaha	84
Gambar 4.3 Anggota Binaan BMT Al-Falah.....	89



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

DAFTAR LAMPIRAN

Pedoman Wawancara
Hasil Wawancara
Surat Pengantar Penelitian
Surat Keterangan Penelitian
Surat Pernyataan Telah Melakukan Penelitian dari BMT Al-Falah
Dokumentasi Foto Penelitian
Produk Simpanan BMT Al-Falah
Produk Pembiayaan BMT Al-Falah
Data Nama-Nama Anggota Binaan Bulan Maret Tahun 2015
Formatur Pengajuan Pembiayaan



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba`	B	-
ت	Ta`	T	-
ث	Śa`	S	s (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	-
ح	Ĥa	ĥ	h (dengan titik dibawah)
خ	Kha`	Kh	-
د	Dâl	D	-
ذ	Zâl	Z	z (dengan titik diatas)
ر	Ra`	R	-
ز	Za`	Z	-
س	Sin	S	-
ش	Syîn	Sy	-
ص	Śad	Ś	s (dengan titik dibawah)
ض	Ďad	Ď	d (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa	ṭ	t (dengan titik dibawah)
ظ	Za`	z	z (dengan titik dibawah)



ع	‘Aīn	‘	Koma terbalik
غ	Ghaīn	Gh	-
ف	Fa’	F	-
ق	Qâf	Q	-
ك	Kâf	K	-
ل	Lâm	L	-

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wâwu	W	-
ه	Ha’	H	-
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya`	Y	-

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta’addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>‘iddah</i>

C. *Ta’Marbūṭah* di akhir kata

1. Bila *Ta’Marbūṭah* dibaca mati ditulis *h*, kecuali kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat dan sebagainya.

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

2. Bila *Ta’Marbūṭah* dikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karâmah al-auliyâ</i>
----------------	---------	--------------------------



D. Vokal Pendek

◌َ	fathah	Ditulis	A
◌ِ	Kasrah	Ditulis	I
◌ُ	damamah	Ditulis	U

E. Vocal Panjang

fathah + alif جا هلية	Ditulis	<i>Jâhiliyyah</i>
fathah + ya' mati تنسي	Ditulis	<i>Tansâ</i>
Kasrah + ya' mati كريم	Ditulis	<i>Karîm</i>
damamah + wawu mati فروض	Ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati كيف	Ditulis	<i>Kaifa</i>
fathah + wawu mati هول	Ditulis	<i>Haula</i>

G. Vocal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata

Penulisan vocal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan tanda apostrof.

انتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila kata sandang Alif + Lam diikuti huruf Qamariyyah ditulis *al*.

القلم	Ditulis	<i>Al-Qalamu</i>
البيدع	Ditulis	<i>Al-Badī'u</i>

2. Bila kata sandang Alif + Lam diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

ارجل	Ditulis	<i>Al-Rajulu</i>
السيدة	Ditulis	<i>Al-Sayyidah</i>



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak badai krisis yang menerpa perekonomian Indonesia pada tahun 1997, pelaku ekonomi dipaksa berusaha lebih keras bertahan, kehancuran mulai terlihat parah karena sebelumnya pemerintah orde baru terlalu memfokuskan perekonomian pada konglomerat (pengusaha besar), hutang-hutang yang seharusnya dapat memacu roda ekonomi Indonesia berbalik menjadi suatu jeratan yang memberatkan perekonomian Indonesia.¹ Saat itu Usaha Kecil Menengah (UKM) sebagai salah satu elemen perekonomian Indonesia, boleh jadi akan menjadi harapan yang kokoh sebagai benteng pengganti bagi perekonomian Indonesia. UKM yang sebelumnya sering menjadi korban dari kebijakan pemerintah orde baru yang mementingkan konglomerat dan pengusaha besar, nampaknya telah terbiasa dengan kemandirian dan tidak terlalu tergantung dengan pemerintah. Dengan eksis mereka di atas usaha sendiri, sumber dana pribadi mampu mempertahankan mereka walaupun diterpa badai krisis.

Adanya krisis moneter yang berkepanjangan membuat bangsa Indonesia mengubah paradigma dalam arah kebijakan ekonomi, pada mulanya berpihak pada kolongmerat dalam pertumbuhan ekonomi negara, sekarang berbalik arah berpihak pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk menyelesaikan masalah pengangguran dan pengentasan kemiskinan melalui ekonomi kerakyatan yang terpadu.²

Deputi Pemasaran dan Jaringan Usaha Kementerian Koperasi dan UKM, Nedi Rafinaldi Halim mengatakan, “Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) telah terbukti menopang perekonomian nasional, menyediakan lapangan kerja dan menekan angka kemiskinan serta meningkatkan kesejahteraan rakyat”. Hal ini dapat dilihat pada data

¹ Suparmoko, *Ekonomi Publik untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah* (Yogyakarta: C.V. Andi, 2002), 2

² Kwartono Adi, *Analisis Usaha Kecil dan Menengah*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2007), 16

statistik pada tahun 2013 jumlah UMKM di Indonesia kini mencapai 55,2 juta unit atau 99,98 persen dari total unit usaha Indonesia. Bahkan sektor ini telah menyerap 101,72 juta orang tenaga kerja atau 97,3 persen dari total tenaga kerja Indonesia.³

Menurut Syarif Hasan, Menteri Koperasi dan UKM seperti dipublikasikan sebuah media masa, “Bila dua tahun lalu jumlah UMKM berkisar 52,8 juta unit usaha, maka pada 2013 sudah bertambah menjadi 55,2 juta unit. Setiap UMKM rata-rata menyerap 3-5 tenaga kerja.⁴ Dengan adanya penambahan sekitar 3 juta unit maka tenaga kerja yang terserap bertambah 15 juta orang. Presentase pengangguran diharapkan menurun dari 6,8 persen menjadi 5 persen dengan pertumbuhan UKM tersebut. Hal ini membuktikan peran serta UKM terhadap laju pertumbuhan ekonomi memiliki signifikansi cukup tinggi bagi pemerataan ekonomi Indonesia, karena berperan banyak pada sektor riil”.

Pengalaman menunjukkan UMKM tidak bisa dipandang sebelah mata. Pemerintah melalui Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat secara khusus melakukan rapat koordinasi yang salah satunya membicarakan Strategi Nasional Penanggulangan Kemiskinan (SNPK) dan Penanggulangan kemiskinan Melalui Pemberdayaan Masyarakat.⁵

Pentingnya menumbuhkan rasa kepercayaan pada orang lain, Lembaga Keuangan Mikro (LKM) sebagai lembaga keuangan sangat menjunjung prinsip kepercayaan tersebut. Lembaga ini selain memiliki fungsi utama sebagai perantara di bidang keuangan, ia juga berfungsi sebagai lembaga yang berlandaskan kepercayaan baik dalam menghimpun maupun dalam menyalurkan dana masyarakat.⁶

Dalam rangka kepedulian terhadap nasib rakyat kecil terutama dalam pembinaan dan pemberdayaan UMKM, maka pada tanggal 10

³ Nn, Sektor *UMKM Menyerap 97,3 % dari Tenaga Kerja Indonesia*, Sindo Trijaya FM untuk Indonesia Lebih Baik, 5 Juni 2013

⁴ Aries Musnandar, *Peran UKM dalam Pertumbuhan Ekonomi Bangsa*, di akses pada tanggal 22 Agustus 2014 dari <http://Infokum@UniversitasMuhammadiyahMalang>

⁵ Kwartono Adi, *Analisis Usaha Kecil dan Menengah*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2007), 19

⁶ Kwartono Adi, *Analisis Usaha Kecil dan Menengah*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2007), 25



Maret 2000 telah dibentuk Gema PKM yaitu Gerakan Bersama Pengembangan Keuangan Mikro Indonesia.⁷ Gema PKM merupakan suatu fasilitator dari berbagai kalangan antara lain lembaga pemerintahan, lembaga keuangan, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), lembaga donor dan sebagainya yang dapat memberikan pinjaman kepada masyarakat kecil yang tergabung di dalam kelompok-kelompok swadaya masyarakat. Hal tersebut merupakan salah satu upaya pelayanan yang harus dikerjakan oleh semua pihak khususnya yang bergelut di bidang pemberdayaan UMKM dan LKM.⁸

Lembaga Keuangan Mikro (LKM) merupakan lembaga pemberdaya masyarakat yang berbasis ekonomi kerakyatan yang sangat cocok dengan kondisi perekonomian bangsa kita yang mayoritas penduduknya adalah petani dan nelayan yang hidup di pedesaan-pedesaan dan pesisir pantai. Keberadaan LKM semakin kuat seiring dengan meningkatnya pengusaha mikro. Hubungan yang harmonis ini terlihat dari perkembangan LKM yang cukup pesat, perkembangan tersebut dikarenakan adanya kebutuhan riil dari masyarakat akibat keterbatasan pengusaha mikro dan kecil dalam mengakses modal ke perbankan karena minimnya legalitas dan jaminan yang dimiliki.⁹

Keberadaan LKM merupakan batu loncatan yang strategis bagi pengusaha mikro untuk bisa lebih maju, sebelum akses ke perbankan yang lebih besar.¹⁰ Bentuk LKM yang sesuai dengan hal tersebut dikenal dengan Lembaga Keuangan Mikro Syariah *Baitul Mâl wat Tamwîl* (LKMS-BMT), yang mana saat ini lembaga tersebut sangat strategis dalam menunjang pertumbuhan ekonomi mikro berbasis kerakyatan.

Lembaga keuangan mikro syariah *Baitul Mâl wat Tamwîl* (BMT) adalah sebuah lembaga yang beroperasi dalam bentuk simpan pinjam

⁷ Kwartono Adi, *Analisis Usaha Kecil dan Menengah*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2007), 27

⁸ Kwartono Adi, *Analisis Usaha Kecil dan Menengah*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2007), 28

⁹ Kwartono Adi, *Analisis Usaha Kecil dan Menengah*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2007), 32

¹⁰ Kwartono Adi, *Analisis Usaha Kecil dan Menengah*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2007), 33



berdasarkan prinsip-prinsip syariah.¹¹ BMT memiliki peranan yang cukup besar dalam membantu kalangan usaha kecil menengah. Peranan BMT sangat membantu dalam membangun kembali iklim usaha sehat di Indonesia. Ini terbukti ketika krisis ekonomi dan moneter terjadi di Indonesia, BMT sering melakukan observasi dan *supervisi* (pengawasan) ke berbagai lapisan masyarakat untuk menelaah bagi terbukanya peluang kemitraan usaha. Hal tersebut dilakukan untuk membangkitkan kembali sektor riil yang banyak digunakan oleh kalangan usaha kecil dan menengah untuk memperbaiki kesejahteraan ekonomi masyarakat secara menyeluruh.¹²

Ketika pemerintah menerapkan kebijakan tentang pengembangan lembaga keuangan syariah, muncul berbagai pandangan positif terhadap peran aktif lembaga BMT yang telah memberi prioritas penting bagi perbaikan hidup dan perekonomian masyarakat. Melihat kedudukannya yang cukup strategis, lembaga BMT diharapkan mampu menjadi pilar penyangga utama sistem ketahanan ekonomi Indonesia.¹³

Dari kenyataan tersebut, BMT memerlukan strategi yang tepat untuk merumuskan solusi bagi pemberdayaan usaha kecil dan menengah. Strategi itu diharapkan menjadi salah satu alat untuk membangun kembali kekuatan ekonomi rakyat yang berakar pada masyarakat dan mampu memperkuat sistem perekonomian nasional. Sehingga problem kemiskinan dan tuntutan kesejahteraan ekonomi di masyarakat secara berangsur-angsur dapat teratasi.¹⁴

Hal ini tentunya seiring dengan lahirnya Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang pengembangan sistem ekonomi berdasarkan nilai-nilai Islam, yaitu keadilan, kemanfaatan, keseimbangan, dan *rahmat li al-*

¹¹Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskriptif dan Ilusi*, cet. ke-1 (Yogyakarta: Ekonisia, 2003), 84

¹² Ahmad Hasan Ridwan, *BMT Bank Islam Instrumen Lembaga Keuangan Syariah*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), 27

¹³ Ahmad Hasan Ridwan, *BMT Bank Islam Instrumen Lembaga Keuangan Syariah*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), 27

¹⁴ Ahmad Hasan Ridwan, *BMT Bank Islam Instrumen Lembaga Keuangan Syariah*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), 28



alamin.¹⁵ Sehingga diharapkan masyarakat Indonesia di masa depan mengalami peningkatan kesejahteraan ekonomi di atas landasan prinsip syariah.

Orientasi ini juga tergambar dari kandungan materi Undang-Undang (UU) Indonesia, yaitu menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam menegakan keadilan, memupuk kebersamaan, dan menciptakan pemerataan kesejahteraan rakyat.¹⁶ Pemerataan kesejahteraan tidak berarti tingkat kesejahteraan masyarakat harus sama, tetapi kesejahteraan yang berkeadilan, kesejahteraan proposional (kesejahteraan *material* dan *inmaterial*). Tujuan ini diupayakan pencapaian oleh lembaga keuangan syariah yang berpedoman pada prinsip syariah.

Di sektor keuangan mikro syariah, lembaga Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) atau lebih dikenal dengan nama *Baitul Mâl wat Tamwîl* (BMT) saat ini mengalami perkembangan yang cukup pesat. Hal ini dapat di lihat pada data Pusat Inkubator Bisnis dan Usaha Kecil (PINBUK) tahun 2001.¹⁷

Tabel. 1.1 Jumlah BMT Per-Provinsi

Daerah	Terdaftar	Melaporkan Kegiatan
Aceh	76	50
Sumatra Utara	156	80
Riau	65	51
Sumatra Barat	60	48
Jambi	12	9
Sumatra Selatan	65	32
Bengkulu	20	13
Lampung	42	8
DKI	165	15
Jawa Barat	637	433
Jawa Tengah	513	447

¹⁵ Atang Abd. Hakim, *Fiqih Perbankan Syariah* (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), 142

¹⁶ Atang Abd. Hakim, *Fiqih Perbankan Syariah* (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), 161

¹⁷ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskriptif dan Ilusi*, cet. ke-1 (Yogyakarta: Ekonisia, 2003), 87



DI. Yogyakarta	65	42
Jawa Timur	600	519
Bali	15	9
NTB	93	41
NTT	8	5
Kalimantan Barat	15	11
Kalimantan	10	6
Tengah	24	14
Kalimantan Timur	17	9
Kalimantan Selatan	62	36
Sulawesi Utara	11	7
Sulawesi Tengah	244	110
Sulawesi Selatan	23	12
Sulawesi Tenggara	21	13
Maluku	18	5
Irian Jaya		
Jumlah	2938	1828

Sumber: PINBUK, 2001¹⁸

Tabel 1.2 Jumlah BMT Periode 2006 – 2011

Tahun	Jumlah BMT
2006	3200 BMT
2007	4000 BMT
2010	5200 BMT
2011	5500 BMT

Sumber: PINBUK-Departemen UMKM dan Koperasi.¹⁹

Di lihat dari data PINBUK-Departemen UMKM dan Koperasi tahun 2006-2011, data tersebut menunjukkan perkembangan BMT di Indonesia mengalami peningkatan. Perkembangan ekonomi syariah boleh dikatakan mengalami perkembangan yang cukup pesat. Hal ini dibuktikan

¹⁸ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskriptif dan Ilusi*, cet. ke-1 (Yogyakarta: Ekonisia, 2003), 87

¹⁹ Ali Sakti, *Ekonomi Islam dan Hikmah*, artikel ini di akses pada tanggal 22 Agustus 2014 dari www.tracemyip.org



dengan banyak berdirinya lembaga keuangan yang secara operasional menggunakan prinsip bagi hasil atau dikenal dengan prinsip syariah.²⁰ Beberapa kalangan membuat penilaian tersebut dari segi keberadaan dan peranan lembaga keuangan syariah, sedangkan dari segi sosialisasi sistem ekonomi syariah kepada masyarakat relatif masih terbatas. Padahal sosialisasi sistem ekonomi syariah kepada masyarakat merupakan aspek penunjang dalam strategi pengembangan ekonomi syariah di Indonesia.²¹

Kaitannya dari segi kelembagaan BMT, memiliki kedudukan dan fungsi untuk terlibat langsung dalam upaya pengembangan usaha kecil dan menengah. Namun terdapat pertanyaan langkah-langkah apa yang akan diambil BMT untuk membantu mengurangi kemiskinan khususnya pemberdayaan usaha kecil dan menengah?²²

Diantara BMT yang sudah terbukti mampu memberikan kontribusi dan terlibat langsung terhadap ekonomi masyarakat kecil menengah adalah BMT Al-Falah khususnya di Wilayah Cirebon. BMT Al-Falah merupakan suatu lembaga ekonomi mikro yang berupaya mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kegiatan ekonomi pengusaha kecil dan kecil bawah berdasarkan prinsip syariah dan prinsip koperasi.²³ Memiliki peran dan tanggung jawab dalam memberdayakan potensi perekonomian masyarakat kecil untuk meningkatkan kesejahteraan. Keberadaannya sangat membantu dalam meningkatkan dan mengembangkan usaha kecil menengah yang ada di sekitar Wilayah Cirebon kabupaten dan kota. Keberadaannya juga sangat membantu pengembalian kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah dalam sektor riil.²⁴

²⁰ Ahmad Hasan Ridwan, *BMT Bank Islam Instrumen Lembaga Keuangan Syariah*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), 31

²¹ Ahmad Hasan Ridwan, *BMT Bank Islam Instrumen Lembaga Keuangan Syariah*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), 32

²² Ahmad Hasan Ridwan, *BMT Bank Islam Instrumen Lembaga Keuangan Syariah*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), 32

²³ Dukumentasi, *Profil KJKS BMT Al-Falah*, Selasa, 31 April 2015

²⁴ Dukumentasi, *Profil KJKS BMT Al-Falah*, Selasa, 31 April 2015



Dari penelitian di atas, penulis tertarik untuk mengambil sebuah judul “**STRATEGI BMT AL-FALAH KABUPATEN CIREBON DALAM PEMBERDAYAAN USAHA KECIL MENENGAH**”

B. Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah Strategi BMT Al-Falah Kabupaten Cirebon khususnya mengenai Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Secara empirik atau lapangan. Dengan demikian, instrumen penelitiannya dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), wawancara, dan dokumentasi. Sudut pandang yang akan digunakan bersifat kualitatif dengan pola *descriptive analytic*.

c. Jenis Masalah

Masalah penelitian ini adalah bagaimana langkah-langkah yang akan diambil BMT Al-Falah untuk membantu mengurangi kemiskinan khususnya pemberdayaan usaha kecil menengah.

2. Batasan Masalah

Mengingat kompleksnya masalah yang ada serta untuk menghindari luasnya permasalahan maka dalam pembahasan lebih lanjut akan dibatasi pada Strategi BMT Al-Falah dalam Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah.

3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas maka perumusan yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana strategi BMT Al-Falah dalam pemberdayaan usaha kecil menengah?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pemberdayaan yang dilakukan oleh BMT Al-Falah?



3. Bagaimana dampak pemberdayaan yang dilakukan oleh BMT Al-Falah kepada usaha kecil menengah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui Bagaimana strategi BMT Al-Falah dalam pemberdayaan usaha kecil menengah.
2. Mengetahui bagaimana faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pemberdayaan yang dilakukan oleh BMT Al-Falah.
3. Mengetahui bagaimana dampak strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh BMT Al-Falah kepada usaha kecil menengah.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat digunakan untuk:

1. Peneliti

Menambah pengetahuan peneliti dan melatih diri berfikir secara ilmiah, tentang hal-hal yang berhubungan dengan Strategi BMT Al-Falah Kabupaten Cirebon Dalam Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah di lapangan.
2. Akademik

Kegunaan penelitian ini bagi akademik adalah sebagai perwujudan Tri Dharma Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon sebagai sumbangan pemikiran untuk penambahan perbendaharaan kajian ilmiah bagi peneliti.
3. BMT Al-Falah

Penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan dapat berguna untuk dijadikan acuan dalam merumuskan pemikiran atau pertimbangan bagi BMT Al-Falah dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan strategi dalam pemberdayaan usaha kecil dan menengah.



E. Penelitian Terdahulu

Untuk menunjukkan fokus dalam penelitian ini, maka peneliti perlu menelaah tentang penelitian yang telah ada. Peneliti juga menggunakan penelitian terdahulu sebagai referensi tambahan selain buku, artikel, dan surat kabar. Sebelumnya telah banyak penelitian tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan, yaitu penelitian yang ditulis oleh Jajang Supian yang berjudul *Efektifitas Pola Pembiayaan Musyarakah Dalam Memberdayakan Usaha Kecil (Studi Kasus di BMT Al-Falah Kec. Sumber Kab. Cirebon)* tahun 2007. Dalam isinya pola pembiayaan *musyarakah* yang di terapkan BMT Al-Falah terdapat hubungan yang cukup baik dalam memberdayakan usaha kecil dan ini sesuai dengan visi dan misi BMT Al-Falah Sumber Kabupaten Cirebon. Pembiayaan *musyarakah* BMT Al-Falah terdapat hubungan yang positif dan signifikan dalam memberdayakan usaha kecil, akan tetapi tentunya kerja sama antara pihak BMT dan nasabah harus lebih ditingkatkan kembali agar tercapai hasil yang lebih baik. Pengurus BMT harus bisa memberikan masukan-masukan serta informasi yang berkenaan dengan usaha yang nasabah jalankan guna peningkatan usaha.²⁵

Penelitian yang ditulis oleh Iis Suhayati, *Pengaruh Program Pemberdayaan Ekonomi Produktif Terhadap Produktivitas Mustahiq (Studi Kasus Di Zakat Center Thoriqotul Jannah Cirebon)*, tahun 2008. Penelitian ini menjelaskan bahwa Zakat Thoriqotul Jannah adalah salah satu Lembaga Zakat yang menerapkan distribusi produktif yang disertai pemberdayaan kaum *du'afâ*. Pola pemberdayaan yang diterapkan yaitu dengan pemberian modal usaha, alat kerja, diklat wirausaha, pendampingan dan pembinaan. Pola distribusi tersebut dinamakan Program Pemberdayaan Ekonomi Produktif yang disingkat P2EP. Dengan program ini *mustahiq* diupayakan untuk memanfaatkan dana zakat melalui usaha yang lebih produktif, sehingga diharapkan akan mampu meningkatkan produktivitas yang berdampak terhadap peningkatan

²⁵ Jajang Supian, *Efektifitas Pola Pembiayaan Musyarakah Dalam Memberdayakan Usaha Kecil (Studi Kasus di BMT Al-Falah Kec. Sumber Kab. Cirebon)*, (Skripsi Fakultas Syariah, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2007), 101



pendapatannya. Produktivitas *mustahiq* yang meningkat memberikan kontribusi yang sangat penting pada pencapaian tingkat pertumbuhan ekonomi *mustahiq* yang lebih permanen. Dengan demikian terdapat keterkaitan antara program pemberdayaan ekonomi produktif dengan produktivitas *mustahiq*.²⁶

Penelitian yang ditulis oleh Khikmah, *Pengaruh Pengolaan Zakat Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Umat Di Kelurahan Kenanga Kabupaten Cirebon*, tahun 2003. Dalam Penelitian ini ditemukan bahwa sistem pengelolaan zakat di Kelurahan Kenanga ditangani langsung oleh *muzakkī* sendiri, dengan cara memberikan langsung kepada *mustahiq*, yakni *muzakkī* menyalurkan zakatnya kepada saudaranya, tetangga terdekat, karyawan yang bekerja untuk *muzakkī*. Adapaun hubungan pengelolaan zakat dengan pemberdayaan ekonomi umat di kelurahan Kenanga termasuk kedalam katagori rendah. Artinya hubungan anatara pengelolaan zakat dengan pemberdayan ekonomi umat di Kelurahan Kenanga memiliki hubungan yang rendah.²⁷

Penelitian yang ditulis oleh Syukron Munjazi, *Pemberdayaan Masyarakat Untuk Mengurangi Kemiskinan Melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PBPM)-Mandiri (Studi Kasus Implementasi di Kelurahan Demangan, Gondokusuman Kota Yogyakarta)*, tahun 2009. Dalam isinya proses pemberdayaan masyarakat partisipatoris yang dilakukan oleh BKM melalui program pinjaman bergulir dari dana PNPM-Mandiri, yang berdampak positif terhadap penurunan kemiskinan di kelurahan Demangan, dan dicapai dari proses panjang dalam menggugah partisipasi aktif masyarakat untuk mensukseskan program BKM tersebut, dan hasilnya dapat menekan angka kemiskinan pada setiap periode yang terjadi di Kelurahan Demangan, Kompleksitas persoalan kemiskinan yang terjadi dalam masyarakat Demangan secara berangsur akan dapat

²⁶ Iis Suhayati, *Pengaruh Program Pemberdayaan Ekonomi Produktif Terhadap Produktivitas Mustahik (Studi Kasus di Zakat Center Thoriqotul Jannah Cirebon)*, (Skripsi Fakultas Syariah, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2008), i

²⁷ Khikmah, *Pengaruh Pengolaan Zakat Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Umat Di Klurahan Kenanga Kabupaten Cirebon*, (Skripsi Fakultas Syariah, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2003), i



terkurangi, partisipasi masyarakatpun menjadi tonggak awal adanya suatu kerjasama antara pihak luar dan masyarakat sendiri, untuk melakukan pembebasan dari belenggu kemiskinan yang ada. Untuk itu keberhasilan pemberdayaan yang dilakukan, merupakan wujud dari adanya kerjasama yang saling menguntungkan antara berbagai elemen masyarakat baik dari tingkat pemerintah, swasta, akademisi, serta masyarakat.²⁸

Penelitian selanjutnya oleh Abdur Rahim, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Wisata Bejiharjo Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul DIY*, tahun 2013. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa adanya desa wisata berawal dari gagasan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Gunungkidul, kemudian mendapatkan respon positif dari para penggerak lokal masyarakat seperti Bapak Subagyo, Tukijo, dan Suratmin. Keberhasilan Desa Wisata Bejiharjo memang tidak terlepas dari upaya pemerintah setempat membangunkan tidur panjang masyarakat untuk menggali potensi wisata, kegigihan penggerak desa wisata yang pantang menyerah atas cercaan pihak yang tidak mendukung, ditambah pula stimulan dana dari program PNPM Mandiri Pariwisata dan instansi lainnya. Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata yang dilakukan oleh pihak pengelola Desa Wisata Bejiharjo diterapkan dalam bidang atraksi, akomodasi, penyiapan SDM, yaitu a) pertemuan/serasehan, b) pendampingan, c) bantuan modal, d) pembangunan sarana dan prasarana, e) pembentukan organisasi desa wisata, f) kerja bakti, g) pemasaran. Kegiatan pemberdayaan tersebut telah memberikan dampak sosial-budaya, ekonomi kepada masyarakat Desa Wisata Bejiharjo. Akhirnya, “*demit jadi duit*”, masyarakat Desa Bejiharjo yang dahulu mengenal Goa Pindul sebagai tempat mandi, irigasi yang penuh mitos, kini Desa Wisata Bejiharjo telah menjadi primadona bagi wisatawan dan mendatangkan berkah kesejahteraan bagi masyarakat sekitar. Di balik

²⁸ Syukron Munjazi, *Pemberdayaan Masyarakat Untuk Mengurangi Kemiskinan Melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PBPM)-Mandiri, (Studi Kasus Implementasi di Kelurahan Demangan, Gondokusuman Kota Yogyakarta)*, (Skripsi Fakultas Dakwah, Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009), di akses tanggal 23 Februari 2015 dari diglib.uin.ac.id, 101



gemilangnya pemerintah dan pengelola mengorbitkan Desa Wisata Bejiharjo sebagai desa wisata terbaik nasional versi Kementerian Pariwisata Ekonomi dan Kreatif ternyata menyimpan konflik persengketaan. Hal tersebut menjadikan sebagai suatu peringatan dan pemersatu masyarakat, pemerintah untuk duduk bersama menyelesaikannya secara kearifan lokal tanpa menciderai nilai-nilai sosial, budaya maupun agama.²⁹

Dari beberapa penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian di atas, dimana penelitian ini lebih fokus pada strategi lembaga keuangan mikro syariah dalam pemberdayaan usaha kecil dan menengah pada BMT Al-Falah Kabupaten Cirebon. Adapun persamaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada pola pemberdayaan ekonomi masyarakat, yang mana pola tersebut diharapkan memberikan kontribusi untuk meningkatkan produktivitasnya guna meningkatkan pendapatan masyarakat.

F. Kerangka Pemikiran

Lembaga keuangan mikro syariah *Baitul Mâl wat Tamwîl* (BMT) sebuah lembaga yang beroperasi dalam bentuk simpan pinjam berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Keberadaa BMT merupakan *representasi* (gambaran) dari kehidupan masyarakat dengan jalan mamapu mengakomodir kepentingan ekonomi masyarakat.

Peran umum yang dilakukan BMT adalah melakukan pembinaan dan pendanaan yang berdasarkan sistem syariah.³⁰ Peran ini menegaskan arti penting prinsip-prinsip syariah dalam kehidupan ekonomi masyarakat Islam. Sebagai lembaga keuangan syariah yang bersentuhan langsung dengan kehidupan masyarakat kecil yang serba cukup ilmu pengetahuan ataupun materi, maka BMT mempunyai tugas penting dalam mengemban misi ke-Islaman dalam segala aspek kehidupan masyarakat.

²⁹ Abdur Rahim, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Wisata Bejiharjo Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul DIY)*, (Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013), di akses pada tanggal 23 Februari 2015 dari diglib.uin-suka.ac.id

³⁰ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskriptif dan Ilusi*, cet. ke-1 (Yogyakarta: Ekonisia, 2003), 84



Pemberdayaan merupakan kegiatan pendidikan untuk menyampaikan kebenaran-kebenaran yang telah diyakini, dalam pemberdayaan masyarakat didik untuk menerapkan setiap informasi baru yang telah diuji kebenarannya dan telah diyakini akan dapat memberikan manfaat bagi perbaikan kesejahteraannya. Kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan yang jelas dan harus dicapai. Oleh sebab itu, setiap pelaksanaan pemberdayaan UKM perlu dilandasi dengan strategi kerja tertentu demi keberhasilan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.³¹

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat *Ali-`Imrân* [3]: 110.³²

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ . . .

Artinya:

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah...” (Qs. *Ali-`Imrân* [3]: 110).

Ayat di atas menjelaskan, *kamu* wahai seluruh umat Muhammad dari generasi ke generasi berikutnya, sejak dahulu dalam pengetahuan Allah adalah *umat yang terbaik* karena adanya sifat-sifat yang mengiasi diri kalian. Ini karena kalian adalah umat yang terus-menerus tanpa bosan menyuruh kepada yang *ma'rūf*, yakni apa yang dinilai baik oleh masyarakat selama sejalan dengan nilai-nilai Ilahi dan mencegah yang *munkar*, yakni yang bertentangan dengan nilai-nilai luhur, pencegahan yang sampai pada batas menggunakan kekuatan dan karena kalian beriman kepada Allah, dengan iman yang benar sehingga atas dasarnya kalian percaya dan mengamalkan tuntunan-Nya dan tuntunan Rasul-Nya, serta melakukan *amr ma'rūf dan nahi munkar* itu sesuai dengan cara dan kandungan yang diajarkannya. Inilah yang menjadi kalian meraih kebajikan. Dalam konteks sosiologi, umat adalah himpunan manusiawi

³¹ Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat* (Bandung: Alfabeta, 2012), 101.

³² Depag. RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2002), 65



yang seluruh anggotanya bersama-sama menuju satu arah yang sama, bahu membahu dan bergerak secara dinamis dibawah kepemimpinan bersama.³³

Strategi sering diartikan sebagai langkah-langkah atau tindakan yang dilaksanakan demi tercapainya suatu tujuan atau penerima manfaat yang dikehendaki.³⁴ Strategi pemberdayaan dapat dilakukan dengan 5P yaitu: Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, Penyongkongan, dan Pemeliharaan.³⁵

1. Pemungkinan, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat miskin berkembang secara optimal. Pemberdaya harus mampu membebaskan masyarakat miskin dari sekat-sekat kultural dan struktural yang menghambat.
2. Penguatan, dengan cara memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat miskin dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan dalam hidupnya. Pemberdaya harus mengembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat miskin yang menunjang kemandirian mereka.
3. Perlindungan, yaitu melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang antara yang kuat dan lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi (pemerasan) kelompok kuat terhadap kelompok lemah. Pemberdaya harus diarahkan pada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.
4. Penyongkongan, memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat miskin mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdaya harus mampu menyongkong masyarakat miskin agar tidak jatuh ke dalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.

³³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan Kesan dan Keserasian Al-Quran*, vol. 2, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 186

³⁴ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 167

³⁵ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 172



5. Pemeliharaan, dalam arti memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan.³⁶

Tidak bisa dipungkiri, bahwa lebih dari 90% pelaku usaha di Indonesia masih didominasi oleh pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Kenyataan lain menunjukkan bahwa UMKM termasuk golongan pelaku usaha ekonomi yang lemah. Tidak hanya lemah dalam kepemilikan modal, tetapi lemah dalam pengetahuan, lemah keterampilan dan teknologi yang digunakan, serta lemah dalam semangatnya untuk maju.³⁷ Oleh sebab itu, bina usaha yang diupayakan lembaga keuangan mikro syariah seperti BMT melalui pemberdayaan masyarakat akan mencakup beberapa hal, seperti:

- a. Peningkatan pengetahuan teknis, utamanya untuk meningkatkan produktivitas, perbaikan mutu dan nilai tambah produk.
- b. Perbaikan manajemen untuk meningkatkan efisiensi usaha, dan pengembangan jejaring kemitraan.
- c. Pengembangan jiwa kewirausahaan terkait dengan optimasi peluang dan bisnis yang berbasis dan di dukung oleh keunggulan lokal.
- d. Peningkatan aksesibilitas terhadap modal, pasar, dan informasi.
- e. Advokasi kebijakan yang berpihak kepada pengembangan ekonomi rakyat.³⁸

Falsafah pemberdayaan adalah bekerja bersama masyarakat untuk membantunya agar mereka dapat meningkatkan harkatnya sebagai

³⁶ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 172

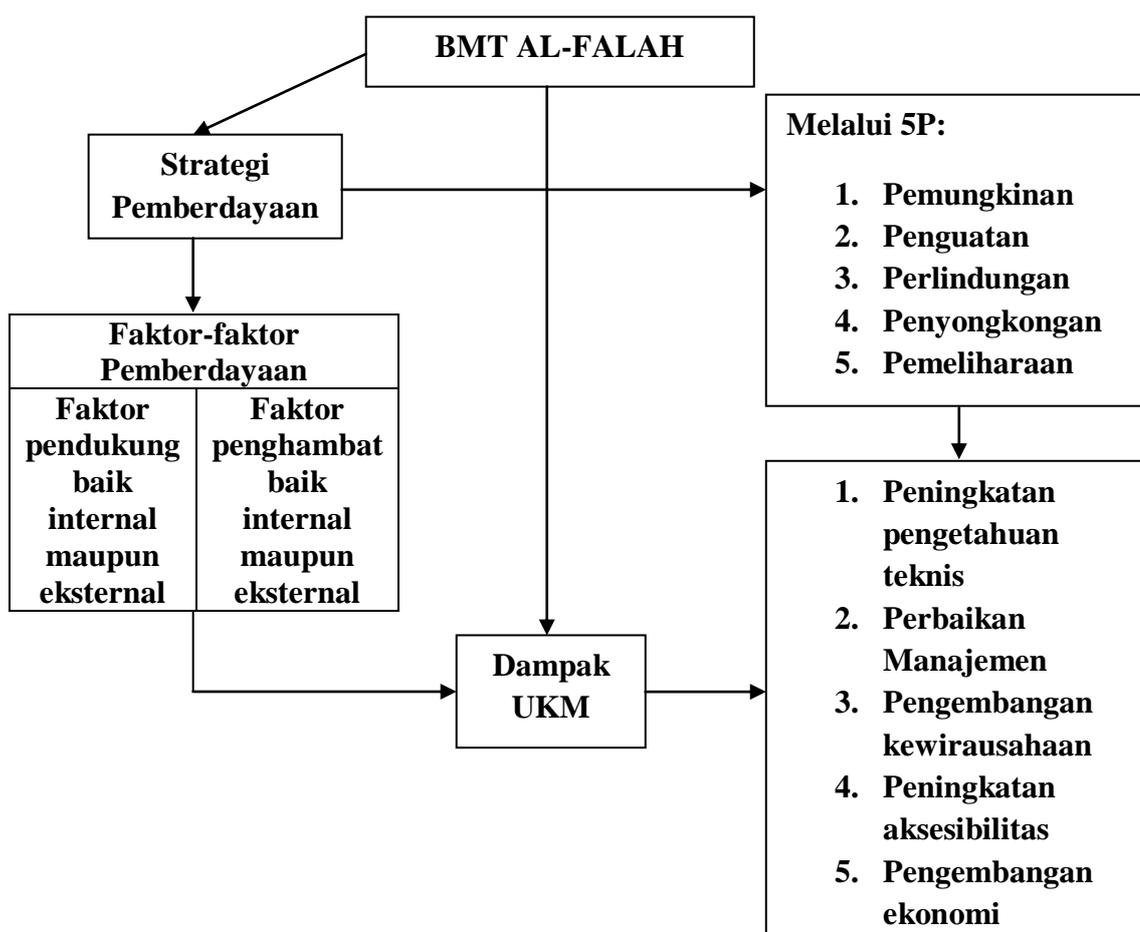
³⁷ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 225

³⁸ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 225



manusia. Pemberdayaan harus berpijak kepada pentingnya pengembangan individu di dalam perjalanan pertumbuhan masyarakat dan bangsanya.³⁹

BMT telah mampu menarik minat UKM yang berpendidikan. Dengan mengetahui fungsi *baitul mâl* di jaman awal Islam, maka sebenarnya mereka yang telah terlibat dalam BMT diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan lembaga *baitul mâl*. Menempatkan peran BMT sebagai lembaga keuangan syariah dan sebagai lembaga sektor riil, dapat menjadi suatu *ijtihad* umat sebagai reaksi terhadap berbagai persoalan ekonomi mikro, terutama peran ekonomi umat Islam di Indonesia.



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

³⁹ Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat* (Bandung: Alfabeta, 2012), 101.



G. Metodologi Penelitian

Seorang peneliti perlu menetapkan terlebih dahulu metode penelitian yang akan dipakai agar mempermudah langkah-langkah penelitian sehingga masalah dapat diselesaikan. Pada dasarnya metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁴⁰

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan pada kondisi objek yang alami.⁴¹

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan cara mencari teori bukan mengkaji teori, menitik beratkan pada observasi dan suasana alamiah. Peneliti terjun secara langsung ke lapangan dan bertindak sebagai instrumen penelitian.⁴²

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di BMT Al-Falah, berkantor pusat di Jl. Sultan Agung No. 09 Sumber Kabupaten Cirebon, 45611. Telp. 0231-8330138, 3384227.

3. Data dan Sumber Data

a. Data

Data adalah catatan atas kumpulan fakta.⁴³ Data bisa berupa suatu keadaan, gambar, suara, huruf, angka, matematika, bahasa ataupun simbol-simbol lainnya yang bisa kita gunakan sebagai bahan untuk melihat lingkungan, obyek, kejadian ataupun suatu konsep. Terdiri dari data: strategi pemberdayaan, faktor pendukung

⁴⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 2

⁴¹ Made Wirartha, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi* (Yogyakarta: C.V Andi, 2006), 134

⁴² Elvinaro Ardianto, *Metodologi Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2011), 60

⁴³ Dani Vardiansyah, *Filsafat Ilmu dan Komunikasi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Indeks, 2008), di akses pada tanggal 15 April 2015 dari [http:// Id.wikipedia.org](http://Id.wikipedia.org), 3



dan faktor penghambat pemberdayaan UKM baik secara internal maupun eksternal, dan dampak dari pemberdayaan UKM.

b. Sumber Data

Sumber data berupa perkataan atau aktivitas yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian sumber data diartikan sebagai subjek dari mana data tersebut diperoleh.⁴⁴ Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1) Data Primer

Sumber data primer yaitu keterangan atau penjelasan yang diperoleh langsung dari sumbernya, data primer berupa data yang diperoleh dari hasil penelitian secara empirik (berdasarkan pengetahuan dan pengalaman) melalui analisis mendalam kepada pihak-pihak yang berhubungan langsung dengan Strategi BMT Al-Falah dalam Pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara yang biasa dilakukan oleh peneliti.

2) Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh dari pihak lain dan sumber umum yang berkaitan dengan pembahasan ini.

4. Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁴⁵

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah penelitian sendiri, selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana,

⁴⁴ Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2002), 107

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: C.V. ALFABETA, 2012), 222



yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.⁴⁶

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Dalam teknik observasi, peneliti dapat bekerja berdasarkan data pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena sosial.⁴⁷ Mengumpulkan data secara langsung melalui pengamatan langsung pada BMT Al-Falah. Dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipasi pasif dimana peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁴⁸ Dalam hal ini, peneliti mengikuti salah satu kegiatan program pelatihan menjahit binaan BMT Al-Falah, yang dilaksanakan pada tanggal 21 April 2015.

Selanjutnya menggunakan observasi partisipasi aktif dimana dalam observasi ini peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap.⁴⁹ Dalam hal ini, peneliti ikut serta dalam program pemberdayaan *baitu mâl* dalam hal pembiayaan *al-qard hasan* (hutang tanpa bunga).

b. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, penulis mendapatkan data dan informasi yang berasal dari data perusahaan dan internet. Berbentuk tulisan dan gambar yang berkaitan dengan strategi BMT Al-Falah dalam pemberdayaan usaha kecil dan menengah.

c. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: C.V. ALFABETA, 2012), 224

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: C.V. ALFABETA, 2012), 248

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: C.V. ALFABETA, 2012), 227

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: C.V. ALFABETA, 2012), 227



disusun makna dalam suatu topik tertentu.⁵⁰ Maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.⁵¹ Wawancara dilakukan dengan tanya jawab terkait strategi BMT Al-Falah dalam pemberdayaan usaha kecil menengah.

6. Teknik Penentuan Informasi

Peneliti menggunakan teknik sampling (penentuan informasi) dengan cara purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.⁵²

7. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁵³

Jenis Triangulasi yang di pakai pada penelitian ini, yaitu: *Pertama*, Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara bersamaan. Lihat gambar triangulasi berikut.⁵⁴

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: C.V. ALFABETA, 2012), 231

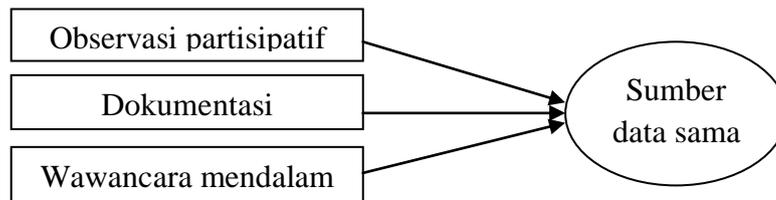
⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: C.V. ALFABETA, 2012), 232

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: C.V. ALFABETA, 2012), 292

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: C.V. ALFABETA, 2012), 241

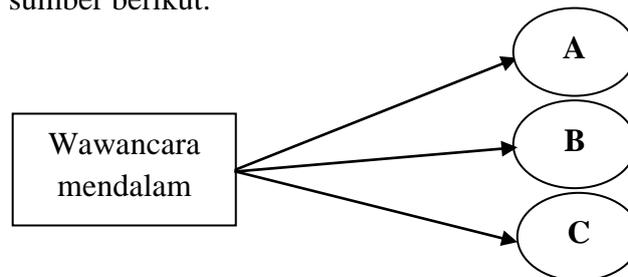
⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: C.V. ALFABETA, 2012), 241





Gambar 1.2⁵⁵ Triangulasi “teknik” pengumpulan data (bermacam-macam pada sumber yang sama)

Kedua, Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Lihat gambar triangulasi sumber berikut.



Gambar 1.3⁵⁶ Triangulasi “sumber” pengumpulan data (suatu teknik pengumpulan data pada bermacam-macam sumber data A, B, C).

8. Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis data, yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan hasil temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁵⁷

Peneliti melakukan analisis data dengan cara mengorganisasikan data-data, kemudian menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, terakhir membuat kesimpulan.

H. Sistematika Penulisan

Skripsi ini dibagi menjadi lima bab, secara keseluruhan kelima bab tersebut merupakan satu rangkaian pembahasan yang saling terpadu dan

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: C.V. ALFABETA, 2012), 242

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: C.V. ALFABETA, 2012), 241

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: C.V. ALFABETA, 2012), 244



saling berkaitan. Pada setiap bab terdiri dari beberapa sub-bab bahasan, dengan demikian sistematika penyusunannya adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini penulis akan menguraikan secara singkat latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Strategi BMT Al-Falah dalam usaha kecil menengah, pada bab ini terdiri dari tiga sub. Sub yang pertama menjelaskan tentang BMT Al-Falah, sub kedua menjelaskan tentang usaha menengah binaan BMT, dan pada sub ketiga tentang strategi memberdayakan UKM pada BMT.

Bab III Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan pada BMT Al-Falah, pada bab ini meliputi gambaran pelaksanaan strategi pemberdayaan UKM, faktor-faktor pendukung strategi pemberdayaan, dan faktor-faktor penghambat strategi pemberdayaan.

Bab IV Dampak Strategi Pemberdayaan BMT pada Usaha Kecil Menengah, pada bab ini terdiri dari tiga sub, sub yang pertama mengenai kondisi UKM, sub yang kedua mengenai perkembangan UKM sebagai binaan BMT, dan sub ketiga mengenai kemajuan-kemajuan UKM binaan BMT

Bab V Penutup, pada bab ini mencakup kesimpulan berdasarkan hasil penelaahan yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya. Bab ini juga berisi saran-saran yang sifatnya membangun atas permasalahan yang telah ditemukan.





BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan melihat hasil penelitian, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut: Pemberdayaan bukanlah program yang dapat dilaksanakan dalam jangka waktu singkat atau bersifat temporer. Pemberdayaan harus dilaksanakan secara berkesinambungan dengan terus mengembangkan jenis-jenis kegiatan yang paling tepat untuk suatu UKM. Strategi pemberdayaan UKM melalui pendanaan, pengajian *ruhaniah* (rohani), pembinaan, dan pelatihan yang dimiliki BMT Al-Falah masih dalam pembelajaran. Strategi pemberdayaan UKM BMT Al-Falah sudah di katakan baik, karena dalam program pemberdayaannya tidak hanya melalui pendanaan saja melainkan dengan pendampingan, pembinaan dan pelatihan yang *professional* (ahli) dan terampil, bertujuan untuk meningkatkan kemampuan usaha mikro agar menjadi tangguh dan mandiri dalam kerangka moral Islam yang dapat mendukung pemasaran dan kelanjutan di masa depan.

Keberhasilan BMT Al-Falah dalam mengemban amanat dan melaksanakan strategi pemberdayaan UKM merupakan visi, misi dan tujuan BMT tidak terlepas dari campur tangan dan dukungan semua pihak yang berkepentingan, seperti: dukungan dari pemerintah, kerjasama antar lembaga, dukungan masyarakat, partisipasi masyarakat, pedoman SOP dan SPP. Strategi BMT Al-Falah terdapat hubungan yang positif dalam pemberdayaan usaha kecil menengah, akan tetapi tentunya kerja sama antara pihak BMT dan anggota harus lebih ditingkatkan kembali agar tercapai hasil yang optimal dan lebih baik.

Dampak dari pemberdayaan UKM belum terlihat secara signifikan namun sudah banyak manfaat-manfaat yang dirasakan oleh anggota binaan, seperti peningkatan pengetahuan teknis, perbaikan manajemen, pengembangan kewirausahaan, dan pengembangan ekonomi.

B. Saran

1. Sebaiknya BMT Al-Falah membuat fase atau proses strategi pemberdayaan secara tertulis (agenda) untuk satu periode, sehingga program-program pemberdayaan UKM dapat terlihat lebih diberdayakan.
2. Sebaiknya anggota binaan BMT Al-Falah dalam pengajian, pembinaan, dan pelatihan setiap bulannya berusaha lebih memperhatikan apa yang menjadi tujuan dari BMT Al-Falah, sehingga ada yang menjadi target dalam membuat agenda tahunan. Selain itu, anggota binaan BMT harus saling mendukung agar tidak ada lagi anggota binaan yang tidak hadir dalam pengajian, pembinaan, dan pelatihan karena kesibukannya.
3. Untuk menanggulangi saran ke-3, BMT Al-Falah sebaiknya menggunakan langkah-langkah penggugah partisipasi masyarakat. Karena keberhasilan suatu pemberdaya ekonomi rakyat sangat tergantung pada partisipasi UKM sebagai pelaku maupun BMT yang turut serta berperan dalam pengembangannya.





Daftar Pustaka

- Adi, Kwartono. 2007. *Analisis Usaha Kecil dan Menengah*. Yogyakarta: C.V. Andi Offset.
- Amalia, Euis. 2009. *Keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam Penguatan Peran LKM dan UKM di Indonesia*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Amri, Ismatu. 2009. *Peran Pembiayaan Terhadap Pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah di BMT Al-Ishlah Desa Bobos Kecamatan dukupuntang Kabupaten Cirebon*. Skripsi Fakultas Syariah. Cirebon: Universitas IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Andria, P.V. dan Rivai, V. 2008. *Islamic Vinancial Management*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Ardianto, Elvinario. 2011. *Metedologi Penelitian untuk Public Realitions Kunatitatif dan Kualitatif*, cet. ke-2. Bandung: Simbiosia Rekatama Media.
- Hakim, Abd. Atang. 2011. *Fiqih Perbankan Islam*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hamdani. 2008. *Pemberdaya UMKM Menurut UU No.20 Tahun 2008*. [Online]. Tersedia: <http://hamdani75.wordpress.com>. [02 April 2015].
- Hamka. 1990. *Tafsir Al-Azhar*, jilid 6. Singapura: Pustaka Nasional Pte. Ltd.
- Hanif, Mohammad. *Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UKM) dalam Pengembangan Indonesia (Saru Setengah Dekade Pasca Krisis Ekonomi 1997)*. Working Paper in Economic & Finance.
- Hilda, N, dan Heykal, M. 2010. *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis & Praktis*. Jakarta: Kencana Media Grup.
- Hudaifah, A. 2013. *BMT Sebagai Pendorong Ekonomi Kerakyatan*. [Online]. Tersedia: <http://BMTMuda.com>. [02 September 2014].
- Imaniyati, Sri Neni. 2010. *Aspek-Aspek Hukum BMT (Baitul Maal wat Tamwil)*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Karsidi, Ravik. 2007. *Pemberdaya Masyarakat Untuk Usaha Kecil dan Mikro (Pengalaman Empiris di Wilayah Surakarta Tengah)*. Jurnal Penyuluhan. Vol.2. No.3.
- Khikmah. 2003. *Pengaruh Pengolaan Zakat Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Umat Di Klurahan Kenanga Kabupaten Cirebon*. Skripsi Fakultas Syariah IAIN Syekh Nurjati Cirebon.



- Mardikanto, Totok. 2012. *Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Muhammad. 2005. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Muhammad. 2005. *Bank Syariah Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Munjazi, Syukron. 2009. *Pemberdayaan Masyarakat Untuk Mengurangi Kemiskinan Melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PBPM)-Mandiri, (Studi Kasus Implementasi di Kelurahan Demangan, Gondokusuman Kota Yogyakarta)*. Skripsi Fakultas Dakwah Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta [Online]. Tersedia: [http: // diglib.uin.ac.id](http://diglib.uin.ac.id). [23 Februari 2015].
- Musnandar, A. 2014. UKM dalam Pertumbuhan Ekonomi Bangsa. [Online]. Tersedia: [http: // Infokum @Universitas Muhammadiyah Malang](http://infokum@UniversitasMuhammadiyahMalang). [02 September 2014].
- Nn. 2014. *Faktor-Faktor Penghambat dan Pendorong Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Sederhana Kecamatan Khusus Kab. Umum*, [http: // www.nsimeon.blogspot.com](http://www.nsimeon.blogspot.com). [05 April 2015].
- Nn. 2013. Sektor UMKM Menyerap 97,3% dari Tenaga Kerja Indonesia. Sindo Trijaya FM untuk Indonesia Lebih Baik [Online]. halaman 1. Tersedia: [http: // www.sindotrijayafm.com](http://www.sindotrijayafm.com). [02 September 2014].
- Nurdiana, Atik. 2011. *Pemberdayaan Dana Zakat Baitul Qiradh Baznas Melalui Program Usaha Kecil Menengah*. Skripsi Ilmu Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Partomo, Sartika Titik. 2013. *Ekonomi Koperasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rahim, Abdur. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Wisata Bejiharjo Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul DIY)*. Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta [Online]. Tersedia: [http: // daridiglib.uin-suka.ac.id](http://daridiglib.uin-suka.ac.id). [23 Februari 2015].
- Rahman, Arif. 2011. *Startegi Pemasaran BMT Al-Azhar Terhadap Pembiayaan UKM Jakarta Selatan*. Skripsi Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.



- RI, Depag. 2002. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: CV Darus Sunnah.
- Ridwan, Hassan Ahmad. 2004. *BMT Bank Islam Instrumen Lembaga Keuangan Syariah*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Sakti, A. 2013. *Ekonomi Islam dan Hikmah*. [Online]. Tersedia: <http://www.tracemyip.org>. [02 September 2014].
- Sedarmayanti. 2014. *Manajemen Strategi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Shihab, Quraish. 2002. *Tafsir Al-Mishbah*, vol. 02. Jakarta: Lentera Hati.
- _____. 2002. *Tafsir Al-Mishbah*, vol. 03. Jakarta: Lentera Hati.
- _____. 2002. *Tafsir Al-Mishbah*, vol. 14. Jakarta: Lentera Hati.
- Soemitra, Andri. 2003. *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, cet. ke-1. Jakarta: Kencana Premada Media Group.
- Subhan. 2004. *Aplikasi Perjanjian Pembiayaan dengan Sistem Bagi Hasil (Mudharabah dan Musyarakah) (Studi Kasus Di BMT Nur Ianah Plered Kab. Cirebon)*. Skripsi, Fakultas Syariah IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Sudarsono, Heri. 2003. *Bank dan Lembaga Syariah Deskriptif dan Ilustrasi*, cet. ke-1. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhayati, Iis. 2008. *Pengaruh Program Pemberdayaan Ekonomi Produktif Terhadap Produktivitas Mustahik (Studi Kasus di Zakat Center Thoriqotul Jannah Cirebon)*. Skripsi Fakultas Syariah IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Suparmoko. 2002. *Ekonomi Publik untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah*. Yogyakarta: C.V.Andi.
- Supian, Jajang. 2007. *Efektifitas Pola Pembiayaan Musyarakah Dalam Memberdayakan Usaha Kecil (Studi Kasus di BMT Al-Falah Kec. Sumber Kab. Cirebon)*. Skripsi Fakultas Syariah IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Vardiansyah, Dani. 2008. *Filsafat Ilmu dan Komunikasi Suatu Pengantar*, [Online]. Tersedia: <http://www.Id.wikipedia.org>. [15 April 2015].
- Wirartha, Made. 2006. *Metedologi Penelitian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: C.V. Andi.